

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DENGAN SIZE DAN LEVERAGE
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

Desan Neo Romadhona, Prasetyono¹

Email: desanneo@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance on corporate social responsibility (CSR) with size and leverage as control variables. Corporate Governance is measured by board size, board independence, and female board representation. Meanwhile CSR is measured by using the ESG score.

The data used in this study is secondary data and the population of this study was 756 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020. Based on the purposive sampling method, as a method of data collection, a total of 66 companies have met the criteria set as research samples. Multiple regression analysis used to test the research hypotheses using the IBM SPSS version 26 program.

The results show that board size has a significant positive effect on CSR disclosure. For board independence and board representation, it has a significant negative effect on CSR disclosure. While the size control variable has a significant positive effect on CSR disclosure and the leverage control variable has insignificant negative effect on the CSR disclosure.

Keyword: *Corporate Governance, Board Size, Board Independence, Female Board Representation, Corporate Social Responsibility (CSR)*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan proses bisnisnya, salah satu tujuan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan perusahaan sekaligus pemegang saham. Akan tetapi *stakeholder theory* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas kesejahteraan perusahaannya saja, namun juga harus memiliki tanggung jawab sosial, dengan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategis perusahaan (Putri, W. H., Janabadra, U., Hasthoro, H. A., Janabadra, U., & Daerah, K. P., 2020). Bentuk kepedulian perusahaan tersebut dapat dilihat dari kontribusinya dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial.

Beberapa penelitian telah melihat alasan perusahaan melakukan CSR, yang meliputi reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan dan identifikasi pelanggan perusahaan (Calabrese, A., Costa, R., & Rosati, F., 2016). CSR juga mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya kepentingan pemegang saham akan tetapi juga mempertimbangkan masyarakat, ekologi, dan etika (Ullah, M. S., Muttakin, M. B., & Khan, A., 2019).

¹ *Corresponding author*

Tidak hanya tuntutan dari pemangku kepentingan, praktik pengungkapan CSR perusahaan juga merupakan hasil salah satu implementasi dari konsep *Corporate Governance*, dimana perusahaan dengan tata kelola yang baik sering ditemukan lebih bertanggung jawab secara sosial (Bolourian, S., Angus, A., & Alinaghian, L., 2021). Perusahaan dengan struktur dewan yang baik dianggap sebagai pemimpin perusahaan yang lebih kuat, lebih sadar finansial dan lingkungan dibandingkan perusahaan dengan komposisi dewan yang lemah (Nwude, E. C., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh atribut dewan yaitu *board size* (ukuran dewan komisaris), *board independence* (dewan komisaris independen), *female board representation* (dewan komisaris wanita) dengan menggunakan variabel kontrol karakteristik perusahaan yang terdiri dari *size* dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Board Size* terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan *stakeholder theory*, dewan yang lebih besar, bisa dibilang mewakili kepentingan pemangku kepentingan sekaligus mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, dewan mendorong tingkat transparansi perusahaan yang lebih tinggi melalui pengungkapan informasi CSR (Wang, Y., 2021).

H1: *Board Size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh *Board Independence* terhadap pengungkapan CSR

Dewan independen menambahkan nilai ke dewan perusahaan dalam bentuk modal manusia dan relasional, termasuk keterampilan unik, kompetensi, keahlian profesional dan hubungan eksternal, yang menarik sumber daya penting, menyelesaikan ketidakpastian lingkungan dan mengelola ketergantungan eksternal, yang mengarah pada peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan (Wang, Y., 2021).

H2: *Board Independence* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh *Female Board Representation* terhadap pengungkapan CSR

Kehadiran perempuan di dewan direksi dapat digunakan sebagai proksi keragaman dewan (Giannarakis, G., 2014). Keberadaan perempuan di dewan perusahaan meningkatkan kualitas keputusan dan oleh karena itu dapat berdampak pada penyelesaian masalah yang kompleks, seperti kegiatan CSR atau pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu, *agency theory* menyatakan bahwa keputusan perusahaan termasuk CSR dapat dipantau secara efektif oleh keragaman gender dewan (Wang, Y., 2021).

H3: *Female Board Representation* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

***Size* sebagai variabel kontrol**

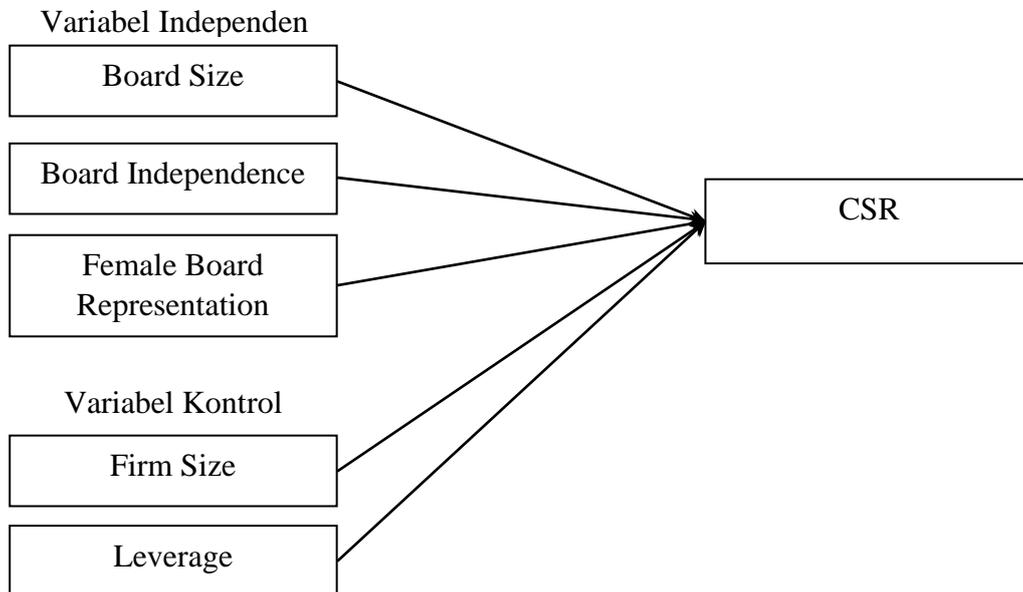
Perusahaan besar memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan, baik dalam penggunaan sumber bahan baku, sumber energi, maupun pengolahan limbah B3 serta perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai sehingga memungkinkan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan melalui praktik CSR (Kokubu., 2002 dalam Budiyo, & Maryam, D., 2017)

***Leverage* sebagai variabel kontrol**

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi. Agar laba yang dilaporkan lebih tinggi, maka manajer

harus mengurangi biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi CSR (dalam Budiyo, & Maryam, D., 2017).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Data merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs BEI (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan dan Bloomberg. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diproksikan dengan skor ESG. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Corporate Governance* yang diproksikan oleh *Board Size*, *Board Independence*, dan *Female Board Representation*. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu *Size* dan *Leverage* perusahaan.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga 2020. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 perusahaan dengan periode 5 tahun. Sehingga data penelitian ini yaitu 330 data pengamatan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu mempergunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk menguji lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS), dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, Uji F, serta Uji t. Alat analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah SPSS Statistics 26. Variabel penelitian disusun menjadi persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_1 : CSR (ESG)

- α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
X1 : *Board Size*
X2 : *Board Independence*
X3 : *Female Board Representation*
X4 : *Size*
X5 : *Leverage*
e : *Standard error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi agar data yang telah dikumpulkan sebelumnya lebih mudah dipahami

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	330	7.85	54.55	30.5017	11.33744
BS	330	2	12	5.92	1.936
BI	330	.25	1.00	.4361	.12364
FBR (%)	330	0	67	11.87	15.386
SIZE	330	27.20	34.95	31.2982	1.56703
LEV (%)	330	1.16	15.36	3.4021	2.38554
Valid N (listwise)	330				

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, CSR yang diprosikan dengan skor ESG memiliki nilai minimum sebesar 7,85 dan memiliki nilai maksimal sebesar 54.55. Rata-rata (*mean*) dari CSR memiliki nilai sebesar 30,5017 sedangkan standar deviasinya sebesar 11,33744. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya sebaran atau simpangan datanya rendah. Sehingga simpangan data pada ESG ini dapat dikatakan baik atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai ESG tertinggi dan terendah.

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *board size* terkecil sebanyak 2 orang, sedangkan nilai *board size* terbesar sebanyak 12 orang. Rata-rata (*mean*) dari *board size* yang dimiliki perusahaan adalah sebanyak 5,92 atau dibulatkan menjadi 6 orang sedangkan standar deviasinya sebesar 1,936 atau dibulatkan menjadi 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya sebaran atau simpangan datanya rendah. Sehingga simpangan data pada *board size* ini dapat dikatakan baik atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai *board size* tertinggi dan terendah.

Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa proporsi *board independence* terkecil adalah 0,25, sedangkan proporsi *board independence* terbesar adalah 1. Rata-rata (*mean*) dari proporsi *board independence* yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,4361 sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0,12364. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya sebaran atau simpangan datanya rendah. Sehingga simpangan data pada *board*

independence ini dapat dikatakan baik atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai *board independence* tertinggi dan terendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa persentase *female board representation* terkecil yaitu sebesar 0%, sedangkan persentase *female board representation* terbesar adalah sebesar 66%. Rata-rata (*mean*) dari persentase *female board representation* yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 11,8248% sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 15,38310%. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya sebaran atau simpangan datanya lebar. Sehingga simpangan data pada *female board representation* ini dapat dikatakan kurang baik atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai *female board representation* tertinggi dan terendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, bahwa *size* atau ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,20 dan memiliki nilai maksimum dari sebesar 34,95. Rata-rata (*mean*) dari *size* memiliki nilai sebesar 31.2982 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,56703. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya sebaran atau simpangan datanya rendah. Sehingga simpangan data pada *size* ini dapat dikatakan baik atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai *size* tertinggi dan terendah.

Hasil dari analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa *leverage* atau memiliki nilai sebesar 1,16% dan memiliki nilai maksimum sebesar 15,36%. Rata-rata (*mean*) dari *leverage* memiliki nilai sebesar 3,4021% sedangkan standar deviasinya sebesar 2,38554%. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya sebaran atau simpangan datanya rendah. Sehingga simpangan data pada *leverage* ini dapat dikatakan baik atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai *leverage* tertinggi dan terendah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik dinyatakan bahwa data lulus semua uji, sehingga selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.252	.90917

Sumber: Data sekunder, diolah

Hasil uji koefisien determinasi model regresi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,252 atau 25,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *board size*, *board independence*, dan *female board representation* serta variabel kontrol *size* dan *leverage* menjelaskan variabel dependen yaitu CSR sebesar 25,2%. Sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Berikut merupakan hasil Uji F pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Uji Kecocokan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	95.621	5	19.124	23.136	.000 ^b
Residual	267.816	324	.827		
Total	363.437	329			

Sumber: Data sekunder, diolah

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23,136 dan nilai *Sig.* yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen serta kontrol berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut merupakan hasil uji t dari model regresi:

Tabel 4
Uji Koefisien Regresi Secara Individu (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.783	2.624		-4.872	.000
	BS	.370	.139	.142	2.659	.008
	BI	-1.775	.619	-.147	-2.867	.004
	FBR	-.086	.020	-.208	-4.316	.000
	SIZE	3.407	.504	.454	6.759	.000
	LEV	-.214	.121	-.116	-1.759	.080

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda model regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y_1 = -12,783 + 0,370X_1 - 1,775X_2 - 0,086X_3 + 3,407X_4 - 0,214X_5 + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Board size

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *board size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana di bawah 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,370. Dapat disimpulkan bahwa *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap CSR yang diprosikan dengan ESG. Oleh karena itu H_1 yaitu *board size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR diterima. Berdasarkan *agency theory*, dewan yang besar dapat meningkatkan transparansi dalam perusahaan, mempertimbangkan kelompok pemegang saham pada rapat dewan dan mengoptimalkan tingkat pengungkapan sukarela. Selain itu, ukuran dewan yang besar dapat mengurangi asimetri informasi (Ben, H., & Jamel, F., 2021).

2. Board Independence

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *board independence* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana di bawah 0,05 dan koefisien regresi sebesar -1,775. Dapat disimpulkan bahwa *board independence* berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR yang diproksikan dengan ESG. Oleh karena itu H2 yaitu *board independence* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ditolak. Penelitian serupa yang dilakukan Tibiletti, V., Marchini, P. L., Furlotti, K., & Mediolini, A. (2021) menemukan bahwa lebih banyak dewan independen mengurangi kemungkinan perusahaan dalam menerbitkan laporan CSR. Kenyataan ini mencerminkan fakta bahwa dewan independen lebih efektif dalam melindungi kepentingan pemangku kepentingan terlepas dari kegiatan pengungkapan CSR. Selain itu, terdapat gagasan bahwa menerbitkan laporan CSR yang baik memerlukan waktu dan sumber daya ekonomi yang cukup besar.

3. *Female Board Representation*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *female board representation* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana di bawah 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,086. Dapat disimpulkan bahwa *female board representation* berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR yang diproksikan dengan ESG. Oleh karena itu H3 yaitu *female board representation* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ditolak. Kirana, A. D., & Prasetyo, A. B. (2021) mengemukakan bahwa wanita memiliki kecenderungan untuk menghindari risiko yang kemudian menimbulkan sikap hati-hati dalam mengambil tindakan dan mengambil keputusan. Oleh karena itu berpotensi mengurangi praktik dan pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan.

4. *Size*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kontrol *size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana di bawah 0,05 dan koefisien regresi sebesar 3,407. Dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap CSR yang diproksikan dengan ESG. Dengan kata lain semakin besar *size* atau ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Sejalan dengan *agency theory* dijelaskan bahwa pengungkapan CSR dengan ukuran perusahaan besar bisa tinggi karena manajemen perusahaan besar mengetahui kemungkinan manfaat dari pengungkapan CSR, seperti pemasaran yang lebih baik dan kemudahan kredit (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Fahad, P., & Nidheesh, K. B., 2018).

5. *Leverage*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kontrol *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 dimana di atas 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,214. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR yang diproksikan dengan ESG. Dengan kata lain *leverage* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh atau memiliki pengaruh tapi tidak berarti terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memenuhi kewajiban kepada kreditur daripada memberikan pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kreditur memantau distribusi keuangan perusahaan, oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* tinggi tidak dapat berkontribusi pada praktik pengungkapan CSR (Ananzeh, H., 2021).

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen *board size* berpengaruh positif signifikan, *board independence* berpengaruh negatif signifikan, dan *female board representation* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Untuk variabel kontrol *size* menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Sedangkan variabel kontrol *leverage* atau total hutang terhadap total aset perusahaan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yang pertama, tingkat *Adjusted R-Square* (R^2) memiliki nilai yang rendah yaitu sebesar 25,2%, yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi 74,8% variabel lainnya. Kedua, penelitian ini menggunakan rentang waktu relatif singkat yaitu 5 tahun (2016-2020) dengan sampel pengamatan sebanyak 66 perusahaan dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga, masih rendahnya tingkat pengungkapan CSR yang diproksikan dengan skor ESG yang dipublikasikan oleh perusahaan Indonesia. Keempat, hanya variabel kontrol *size* yang ditemukan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang diproksikan dengan ESG.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka terdapat beberapa saran. Pertama, bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dari *corporate governance* yang memberikan pengaruh lebih besar dan variasi yang lebih tinggi. Kedua, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan, yang dalam penelitian kami diidentifikasi dalam kualitas kebijakan pengungkapan ESG. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, perusahaan dapat memanfaatkan ukuran dewan komisaris yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Selain itu perusahaan perlu mempertimbangkan kehadiran dewan komisaris independen dan dewan komisaris wanita yang dapat menurunkan tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Ketiga, investor dapat menjadikan pengungkapan CSR untuk menilai kinerja perusahaan secara non keuangan dan faktor penentunya yaitu *board size*, *board independence*, *female board representation* sebagai bahan pertimbangan investasi. Sehingga dapat melihat prospek yang dapat dipertanggungjawabkan bagi berbagai pihak yang berkepentingan saat akan memutuskan untuk berinvestasi. Keempat, Memberikan pedoman dan menegakkan peraturan kepada perusahaan mengenai pentingnya laporan keberlanjutan seperti pengungkapan CSR. Sehingga peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kewajiban perusahaan dalam melakukan CSR berjalan lebih baik lagi.

REFERENSI

- Ananzeh, H. (2021). *Do firm characteristics and ownership structure affect corporate philanthropic contributions in Jordan?* <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2020-0249>
- Ben, H., & Jamel, F. (2021). Corporate governance and CSR disclosure: evidence from European financial institutions. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(4), 346–361. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00117-1>
- Bolourian, S., Angus, A., & Alinaghian, L. (2021). The impact of corporate governance on corporate social responsibility at the board-level: A critical assessment. *Journal of Cleaner Production*, 291, 125752. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125752>
- Budiyono, & Maryam, D. (2017). Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) Through Company Characteristics at Company Listed on LQ45 Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* Page 21. 2017(2), 21–33.
- Calabrese, A., Costa, R., & Rosati, F. (2016). Gender differences in customer expectations and perceptions of corporate social responsibility. *Journal of Cleaner Production*, 116, 135–149. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.12.100>
- Fahad, P., & Nidheesh, K. B. (2018). *Determinants of CSR disclosure: an evidence from India*. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>

- Giannarakis, G. (2014). *The determinants influencing the extent of CSR disclosure*. 56(5), 393–416. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2013-0021>
- Kirana, A. D., & Prasetyo, A. B. (2021). *Analyzing Board Characteristics , Ownership Structure and Company Characteristic to Corporate Social Responsibility Disclosure*. 10(1), 62–70. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.41944>
- Nwude, E. C. (2021). *Board Structure and Corporate Social Responsibility : Evidence From Developing Economy*. <https://doi.org/10.1177/2158244020988543>
- Putri, W. H., Janabadra, U., Hastoro, H. A., Janabadra, U., & Daerah, K. P. (2020). *Analyzing the quality disclosure of Global Reporting Initiative G4 sustainability report in Indonesian companies*. 17 (January). [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(4\).2019.37](https://doi.org/10.21511/ppm.17(4).2019.37)
- Tibiletti, V., Marchini, P. L., Furlotti, K., & Medioli, A. (2021). Does corporate governance matter in corporate social responsibility disclosure? Evidence from Italy in the “era of sustainability.” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(2), 896–907. <https://doi.org/10.1002/csr.2097>
- Ullah, M. S., Muttakin, M. B., & Khan, A. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures in insurance companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 284–300. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0120>
- Wang, Y. (2021). *Antecedents of corporate social responsibility disclosure : evidence from the UK extractive and retail sector*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2021-0158>